

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan dalam pelajaran matematika

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 SSN Tangerang Selatan yang beralamatkan di Jl. Prima Barat no.59 kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2010. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, karena dalam waktu tersebut peneliti memiliki waktu luang yang cukup untuk melakukan penelitian.

Penelitian dimulai dari penyusunan, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data dan penyelesaian penulisan. uji coba instrumen di lakukan pada 29 November

2010 di SMPN 5 Tangerang Selatan. Kemudian setelah itu dilakukan pengambilan data penelitian pada tanggal 1 Desember 2010.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.³

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁴ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu *locus of control*(X), serta satu variabel terikat yaitu perilaku menyontek(Y) dengan pola pengaruh. Pola pengaruh variabel tersebut merupakan masalah dalam penelitian ini.

³ Furchan, h.383, 2002.

(<http://lubisgrafura.wordpress.com/metode-penelitian-kuantitatif/>) selasa 06 Juli 2010.

⁴ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek** (Jakarta: Rineka Cipta, edisi revisi VI, 2006) h. 151.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yang diambil secara acak dari seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di wilayah kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. Peneliti menentukan populasi terjangkau dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa SMPN 5 Tangerang Selatan yang berjumlah 1010 orang yang terdiri dari kelas VII, VII. IX.

Tabel 3.1 Jumlah populasi

Jumlah Siswa Kelas Vii	Jumlah Siswa Kelas Viii	Jumlah Siswa Kelas Ix	Total
318	377	315	1010

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan desain *random sampling*. *Probability sampling* adalah jika semua individu dalam populasi mendapatkan kesempatan untuk menjadi anggota sampel.⁶

⁵ Sugiyono, **Metode Penelitian Adminitrasi**, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

⁶ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, h.109.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Menurut Arikunto, jika jumlah subjek sebanyak 100 orang atau lebih besar maka sampel penelitian dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi penelitian.⁸ Peneliti mengambil 10% dari total populasi terjangkau, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 101 siswa. Penentuan sampel dengan cara penomoran anggota disetiap kelas dengan menggunakan nomer absent kemudian dilakukan pengocokan nomor hingga didapat empat sampai dengan enam siswa untuk dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.2 dan tabel 3.3

Tabel 3.2.
Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah siswa kelas			Perhitungan Sampel (10%)			Total
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
318	377	315	32	37	32	101

Tabel 3.3
Jumlah sampel

KELAS	VII	VIII	IX
1	5	5	5
2	5	5	5
3	5	5	5
4	5	5	5
5	4	5	4
6	4	6	4
7	4	6	4
JUMLAH	32	37	32
	101		

⁷ Sugiyono, *loc.cit.*, h. 119.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan yaitu data mengenai *locus of control* dan perilaku menyontek pada saat ujian dan tugas. Teknik pengumpulan data mengenai *locus of control* dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat tertulis kepada responden untuk dijawab pernyataan atau pernyataan.⁹ Disamping itu, data mengenai menyontek saat ujian dan tugas diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data rasio berupa frekuensi menyontek yang dilakukan oleh subjek saat ujian dan tugas sekolah

⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 119.

1. Variabel Perilaku Menyontek

A. Definisi Konseptual

Perilaku menyontek merupakan segala tindakan yang tidak jujur atau curang yang dilakukan seorang siswa dalam pelaksanaan ujian ataupun penyelesaian tugas yang bertujuan untuk menaikan nilai akademis.

B. Definisi Operasional

Perilaku menyontek adalah jumlah frekuensi menyontek siswa yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang akan menghasilkan data rasio berupa frekuensi menyontek yang dilakukan siswa saat pelaksanaan ujian dan penyelesaian tugas.

C. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek

Skala yang dibuat dalam penelitian perilaku menyontek ini berdasarkan adaptasi dan modifikasi dari beberapa alat ukur yang telah digunakan sebelumnya. Secara keseluruhan item-item yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teknik menyontek khususnya yang diterapkan pada saat ujian dan penyelesaian tugas akademis. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.2

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Menyontek Dalam Evaluasi Akademis

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	TOTAL
1.	Perilaku menyontek ketika ujian matematika	Bekerja sama untuk saling membantu dengan siswa lain	1, 9, 17, 25, 29	5
		Berbohong tentang kondisi medis	2, 10, 18, 16	4
		Membawa bahan / materi yang dilarang	3, 11, 19, 27, 30	5
		Memperoleh informasi awal tentang soal ujian	4, 12, 20	3
		Menyalin jawaban dari siswa lain tanpa disadari siswa lain tersebut	5, 13, 21	3
2.	Perilaku menyontek ketika tugas matematika	Menyalin tugas teman dengan sepengetahuannya	6, 14, 22	3
		Bekerja sama dengan teman dalam tugas individu	7, 15, 23	3
		Mencoba memperoleh pertimbangan khusus dengan menawarkan pertimbangan khusus	8, 16, 24, 28	4
TOTAL				30

D. Penskoran Item

Instrumen ini merupakan bentuk menyontek yang terjadi saat mengerjakan ujian dan tugas pada pelajaran matematika. Respon diminta untuk menghitung frekuensi perilaku selama satu semester terakhir. Opsi respon memiliki rentang 0 – 5, dan jika responden melakukan lebih dari 5 kali, mereka diminta untuk menuliskan sendiri jumlah frekuensinya.

E. Hasil Uji coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum memperoleh instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. uji coba instrumen peneliti diawali dengan pengujian validitas yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas.

1) Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang tinggi ketika instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya akan diukur sebelum melakukan uji validitas butir, instrument dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli yang menguasai konstruk dan isi dari instrumen variabel perilaku menyontek sehingga nantinya instrument dapat dimengerti baik oleh subyek penelitian. Proses ini dinamakan uji keterbacaan. Instrumen menyontek dalam tugas dan ujian dalam bentuk kuesioner yang mengungkap seberapa besar frekuensi subjek menyontek selama satu semester terakhir. Kuesioner ini berjumlah 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel menyontek saat mengerjakan tugas dan ujian seperti yang terlihat pada tabel 3.2

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.219.

Tahap selanjutnya dalam pembuatan skala perilaku menyontek dalam ujian dan tugas adalah instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait dengan validitas. Setelah itu instrumen dikonsultasikan kepada dosen lain selain dosen pembimbing untuk melakukan *expert judgement* terkait dengan validitas isi. Selanjutnya instrumen diujikan kepada 37 responden yaitu siswa kelas IX di SMPN 5 Tangerang Selatan diluar sampel yang ingin diteliti

Proses validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Butir yang terpilih menjadi instrumen penelitian adalah butir yang memiliki *alpha item deleted* yang lebih rendah dari alphanya. Jika *alpha if item deleted* lebih besar daripada alpha yang di dapat maka butir tersebut dikatakan tidak valid dan selanjutnya digugurkan.¹¹ Berdasarkan perhitungan, dari 30 butir pernyataan terdapat 11 pernyataan yang tidak valid, sehingga butir pernyataan yang tersisa berjumlah 19. Nilai alpha cronbach's yang didapat ialah 0,859.

¹¹ Kuncono, ***Aplikasi Komputer Psikologi*** (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia, 2004), h. 19-20.

b. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas. pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan reliabilitas skor komposit (reliabilitas of composite score) karena perilaku menyontek memiliki struktur multidimensi. Reliabilitas komposit ini digunakan karena mampu mengakomodasikan perbedaan pembobotan pada tiap sub tes. Koefisien reliabilitas skor komposit ditentukan oleh koefisien reliabilitas skor masing-masing komponennya. koefisien reliabilitas skor masing-masing komponen dihitung secara terpisah dan apabila reliabilitas skor setiap komponen itu cukup tinggi maka kita dapat mengharapkan bahwa skor komposit juga akan memiliki reliabilitas yang tinggi. Rumus reliabilitas skor komposit yaitu¹² :

$$r_{xx'} = 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj'}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})}$$

Keterangan :

w_j = Bobot relatif komponen j

w_k = Bobot relatif komponen k

s_j = Deviasi standar komponen j

s_k = Deviasi standar komponen k

$r_{jj'}$ = Koefisien reliabilitas tiap komponen

r_{jk} = Koefisien korelasi antara dua komponen yang berbeda

¹² Saifudin Anwar, **Penyusunan Skala Psikologi**, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 93.

setelah dihitung reliabilitas butir, interpretasi uji reliabilitas mengacu pada kaidah reliabilitas Guilford.¹³ Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus reliabilitas komposit diperoleh koefisien reliabilitas perilaku menyontek sebesar 0,829, mengacu pada kaidah Guilford maka hasil tersebut reliabel. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7).

Tabel 3.5.
Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0.9
Reliabel	0.7 - 0.9
Cukup Reliabel	0.4 - 0.7
Kurang Reliabel	0.2 - 0.4
Tidak Reliabel	<0.2

Bila uji coba instrumen sudah valid dan reliabel, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

2) Instrumen Final

Setelah melakukan penghitungan validitas dan reliabilitas, maka instrumen final perilaku menyontek dalam ujian dan tugas yang digunakan adalah 19 butir pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen perilaku menyontek dalam ujian setelah uji coba yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

¹³ Kuncono, *Op.cit.*, h.27.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Final Menyontek Dalam Ujian Dan Tugas

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	TOTAL
1.	Perilaku menyontek ketika ujian matematika	Bekerja sama untuk saling membantu dengan siswa lain	1, 9, 17, 29	4
		Berbohong tentang kondisi medis	10, 16	2
		Membawa bahan / materi yang dilarang	3, 11, 19, 27, 30	5
		Memperoleh informasi awal tentang soal ujian	4	1
		Menyalin jawaban dari siswa lain tanpa disadari siswa lain tersebut	5	1
2.	Perilaku menyontek ketika tugas matematika	Menyalin tugas teman dengan sepengetahuannya	6, 22	2
		Bekerja sama dengan teman dalam tugas individu	7, 15, 23	3
		Mencoba memperoleh pertimbangan khusus dengan menawarkan pertimbangan khusus	8	1
TOTAL				19

2. Variabel *Locus of control* (Variabel X)

A. Definisi Konseptual *locus of control*

Locus of control adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu dengan melihat kesuksesan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya, baik yang terjadi karena faktor-faktor internal individu (*internal locus of control*) maupun karena faktor lain di luar individu (*eksternal locus of control*).

B. Definisi operasional *locus of control*

Locus of control adalah skor yang didapat dari sikap individu dalam memandang suatu keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya baik yang

bersumber dari diri sendiri (internal) maupun bersumber dari luar diri (eksternal). Hal ini dapat diukur melalui *reinforcement*, keyakinan, tindakan, *expectancy*, tanggung jawab, konsekuensi. Jika individu memiliki skor yang tinggi pada skala, maka individu tersebut termasuk internal. Begitupun halnya dengan individu yang memiliki skor rendah berdasarkan hasil penghitungan skala, maka individu tersebut termasuk eksternal.

C. Kisi-kisi Instrumen *locus of control*

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Skala *locus of control*

Dari deskripsi operasional di atas maka dapat dibuat suatu skala penilaian untuk mengukur *locus of control*. Alat ukur ini memiliki satu dimensi yaitu dimensi rentangan pusat kendali, yang meliputi beberapa aspek, yaitu: *reinforcement*, keyakinan, tindakan, *expectancy*, tanggung jawab, konsekuensi. kisi-kisi instrumen variabel *locus of control* dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.7
kisi-kisi instrumen *locus of control*

Dimensi	Indikator	Pernyataan	
		internal	Eksternal
Rentangan pusat kendali	Reinforcement (penguatan)	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
	keyakinan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
	Tindakan	18, 19, 20, 21	22, 23, 24, 25
	Expectancy (harapan)	26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33
	Tanggung jawab	34, 35, 36, 37	38, 39, 39, 40
	konsekuensi	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48
	Jumlah	48	

*Item Internal = Unfavorabel Eksternal

D. Pengukuran Instrumen

Pengukuran instrumen menggunakan pembobotan nilai pada setiap pilihan jawaban dengan range 1-4 untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.6.

Tabel 3.8
Pengukuran Instrumen

Kategori Jawaban	Bobot Skor	
	Internal	Eksternal
STS (Sangat tidak sesuai)	1	4
TS (tidak sesuai)	2	3
S (sesuai)	3	2
SS (sangat sesuai)	4	1

Siswa dengan *locus of control* internal merupakan siswa yang memiliki skor diatas nilai rata-rata hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal merupakan siswa yang memiliki skor dibawah nilai rata-rata hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

E. Hasil Uji Coba Instrumen

1) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Pengujian Validitas

instrumen *locus of control* disusun dalam bentuk skala likert dengan jumlah butir 48 yang mengacu pada indikator-indikator variabel *locus of control* yang terlihat pada tabel 3.5.

Proses validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi16. Butir yang terpilih menjadi instrumen penelitian adalah butir yang memiliki *alpha item deleted* yang lebih rendah dari alphanya. Jika *alpha if item deleted* lebih besar daripada alpha yang di dapat maka butir tersebut dikatakan tidak valid dan selanjutnya digugurkan.¹⁴ Berdasarkan perhitungan dari 48 butir pernyataan terdapat 14 pernyataan yang tidak valid sehingga butir pernyataan yang tersisa berjumlah 34. Nilai alpha cronbach's yang didapat ialah 0,740

¹⁴ Kuncono, *Op.cit.*, h. 19-20.

b. Pengujian Realibilitas

pada reliabilitas *locus of control* didapatkan hasil dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien relibilitas sebesar 0,823, mengacu pada kaidah Guilford maka hasil tersebut reliabel.

2) Instrumen Final

Setelah melakukan penghitungan validitas dan reliabilitas, maka instrumen final *locus of control* yang digunakan adalah 34 butir pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen locus of control setelah uji coba yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen final

Dimensi	Indikator	pernyataan		total
		internal	eksternal	
Rentang Pusat kendali	Reinforcement (penguatan)	1,2, 3	5, 6, 7	6
	keyakinan	9, 10, 11, 12	15, 16	6
	tindakan	20	22, 23, 24	4
	Expectancy (harapan)	25, 26, 27	30, 31, 32	6
	Tanggung jawab	34, 35, 36	37, 38, 40	6
	konsekuensi	41, 43, 44	45, 47, 48	6
	Jumlah	34		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang ingin diuji yaitu analisa data dengan menggunakan Analisa Regresi linier. Analisa Regresi linier merupakan salah satu analisa yang menjelaskan tentang sebab – akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas data dan uji liniearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah parametrik dengan uji *kolmogrov-Smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Taraf signifikansi 5% artinya peneliti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sekitar 95% (tingkat kepercayaan) atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar.¹⁵

Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16.0

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau analisis regresi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. “variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 “. ¹⁶

2. Uji Hipotesis

¹⁵ Duwi Priyanto, ***Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik***, (Yogyakarta: Mediakom, 2008) h.11.

¹⁶ Ibid, h.36.

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).¹⁷ Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.¹⁸ Sedangkan tujuan analisis ini memperkirakan atau menaksir besarnya pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lain.¹⁹

Perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Yi apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{\sum x^2}$$

¹⁷ Duwi Priyanto. *Op,cit*, h.11.

¹⁸ *Ibid*, h.66.

¹⁹ Wahid Sulaiman, ***Analisis Regresi Menggunakan SPSS***, (Yogyakarta: ANDI, 2004) h.2.

$$n(\sum x^2) - (\sum x)$$

$$b = \frac{n(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien regresi sederhana dan uji anova menggunakan SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi $p < 0.05$.

G. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menyontek siswa SMP

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan perilaku menyontek dalam pelajaran matematika pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan perilaku menyontek dalam pelajaran matematika pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan perilaku menyontek dalam pelajaran matematika pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan. Apabila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan perilaku menyontek dalam pelajaran matematika pada siswa di SMPN 5 Tangerang Selatan.

